BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

I.1.1 Latar Belakang Pemikiran

Saat ini dirasakan nafas pelaku pariwisata benar-benar sudah hampir habis. Berbagai upaya berikut promosi pariwisata sudah dilakukan, namun kenyataan yang ada adalah sia-sia. Beberapa pengelola entertainment di Yogya menyatakan " Situasi sudah hancur ". [1]

Dalam keadaan seperti ini, wisata dengan menggelar event-event pameran dirasakan sebagai salah satu alternatif yang bisa diandalkan. Bahkan mungkin bisa menjadi titik cerah atau harapan bagi pemulihan citra (image restoration) bagi pariwisata kita.

Sudah menjadi rahasia umum bila event pameran internasional di beberapa negara Eropa diunggulkan menjadi salah satu penarik wisatawan. Sebut saja event pameran yang digelar di kota-kota eksebisi di Frankfurt-Jerman, Italia, Spanyol, dan sebagainya. Di Kawasan Asia, Singapura dikenal sebagai pusat pameran. Dan memang di negeri ini event pameran yang dijual dan dijadikan komoditas andalan untuk mengeruk wisatawan, yang berarti devisa sebanyak-banyaknya.

Di Indonesia mungkin baru Jakarta dan Bali yang dapat diunggulkan menggelar event bertingkat internasional. Bali didukung oleh obyek wisatanya yang indah, sementara Jakarta merupakan *Kota Metropolitan* sekaligus ibukota negara. Sehingga sulit dideteksi wisatawan yang benar-benar dating hanya untuk melihat event pameran, dengan yang melihat-lihat obyek wisata, atau pelaku bisnis.

I.1.2 Keberadaan Gala Event Center di Yogyakarta

Yogyakarta sudah memiliki beberapa prestasi dalam penyelenggaraan konfrensi internasional ICCT (International Conference on Cultural Tourism) dan beberapa event lainnya – pada medio Februari 1999 di Jateng, *World of Archeological Wonders*, di Candi Borobudur – mencakup kegiatan training, art competition, conference, exhibition, and bazaar. [2]

Lantas apakah event pameran memungkinkan diselenggarakan di Yogya dan dapat meraup wisatawan dalam jumlah banyak ? Hal tersebut dapat dilihat dari begitu besarnya dan antusiasnya minat pengunjung pada saat dilangsungkannya pameran di mall-mall atau tempat

[1 & 2] Pariwisata Antara Obsesi dan Realita, Ronny Sugiantoro, 2000

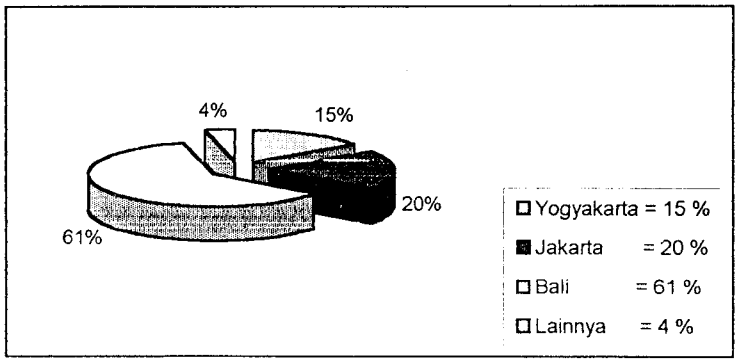


Diagram I. Penyelenggaraan Event Pameran
Di Indonesia
Sumber : Dept. Pariwisata Pos & Telekomunikasi, Dirjen Pariwisata, 1997

Yogya kaya akan berbagai produk, khususnya produk kerajinan dan kekayaan khas Yogya untuk dipamerkan dan dijual kepada wisman; seperti souvenir, kerajinan tembikar, kerajinan perak, dan sebagainya. Masalah memang terbentur pada kebutuhan ruang atau gedung pameran yang benar-benar representatif. Oleh karena itu dirasa perlu dihadirkan gedung terpadu sebagai pusat eksebisi yang akan diarahkan untuk konsumsi pendukung pariwisata.

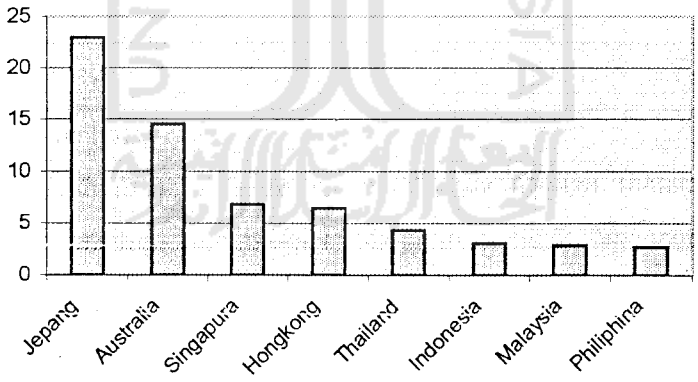


Diagram II. Negara Penyelenggara Event Pameran se-Asia (%)
Sumber : Dept. Pariwisata Pos & Telekomunikasi, Dirjen Pariwisata, 1997

Keberadaan Yogya yang didukung oleh adanya 2 bandara udara, yaitu Bandara Udara Adi Sucipto-Yogya dan Bandara Udara Internasional Adi Sumarmo-Solo, berarti Yogya siap untuk menampung devisa yang akan mengalir, karena tidak mustahil bila Yogya ke depannya dapat dimasukkan ke dalam "*Shopping List* " disetarakan dengan negara-negara tujuan wisata konvensi dan event pameran lainnya.

pameran lainnya, seperti : pameran komputer, otomotif, pendidikan yang diselenggarakan rutin sepanjang tahun di Graha Saba UGM, maupun di Gedung Mandala Wanitatama Yogya yang diikuti ± 50 peserta dari dalam maupun luar Yogya. Hal tersebut menjadikan Yogyakarta masuk peringkat ke-3 di dalam negeri sebagai daerah penyelenggara event pameran terbesar.

Berikut penyelenggaraan event pameran di Gedung Graha Saba-UGM yang rutin diadakan per-tahunnya.

Jenis pameran	Produk	Jadwal Kegiatan / tahun	Kegiatan / tahun	Lingkup Kegiatan
Expo	Otomotif	1. Mei – April (tetap)	-	Nasional
	Komputer	2. Tambahan	5	Nasional
	Elektronik	(tidak tentu)		Nasional / Internasional
	Teknologi dan Industri		3	Nasional
	Industri Kerajinan		1	Nasional
Infotek	Buku (agama, budaya,dll)	September – Oktober (tetap)	3	Lokal / Nasional
	Pameran pendidikan	Awal tahun ajaran baru (tetap)	1	Nasional/Internasional
	Tambahan:			
	Hortikultura	Tidak tentu	2	Lokal
	Pameran Arsitektur		1	Lokal / Nasional

Tabel I. Penyelenggaraan Event Pameran pada Graha Saba-UGM
Sumber : Interview dengan pengelola Graha Saba, 2001

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa minimal tiap tahun terdapat dua jenis pameran di Graha Saba-UGM, dengan jumlah produk pamer yang berfariasi. Bila ditambahkan dengan event pameran yang digekar dibeberapa tempat lainnya (seperti Gedung Wanitatama dan mall-mall di kota Yogya) dengan perbandingan event yang digelar di Graha Saba-UGM, setiap tahun Yogya mengadakan event pameran lebih dari 20 kali. Hal ini menunjukkan minat event organizer untuk menyelenggarakan kegiatan pameran di Yogyakarta besar sekali.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat pula ditentukan besaran ruang untuk memfasilitasi berbagai karakteristik pameran yang berbeda, sehingga ruang dapat menampung berbagai aktifitas pameran efektif dalam satu wadah.

Berikut diagram perbandingan penyelenggaraan event pameran / exhibition yang diadakan di Indonesia :

I.1.3 Batasan Pengertian Judul

I.1.3.1 Istilah " Gala Event "

Ditinjau dari asal katanya :

GALA : berarti besar atu akbar

EVENT : berarti kegiatan atau peristiwa

Dapat diartikan bahwa **Gala Event Center** adalah bangunan dengan fasilitas area pamer sebagai tempat untuk mengadakan event-event pameran dalam skala besar / akbar, meliputi : skala local, regional, maupun internasional yang dilengkapi fasilitas ruang pendukung (untuk penyelenggaraan : meeting, display, seminar dan worshop) yang memadai.

Dari pengertian tersebut dapat dibedakan fungsi bangunan Gala Event Center dengan bangunan Convention Center, dimana porsi ruang untuk kegiatan pameran / exhibition lebih besar daripada porsi ruang untuk kegiatan konfrensi. Tema utama bangunan adalah bangunan exhibition, sehingga bangunan lebih bersifat expo dengan mengetengahkan ruang-ruang exhibition (baik indoor maupun outdoor) yang cukup luas dalam menampung segala aktifitas exhibition.

Tema utama bangunan sebagai bangunan exhibition, menyebabkan tidak terdapatnya fasilitas konfrensi yang kompleks. Fasilitas tamnbahan hanya berupa ruang-ruang pendukung yang berfungsi sebagai ruang meeting, display, seminar dan workshop.

I.1.3.2 Fleksibilitas Ruang

Gala Event Center sebagai bangunan untuk kebutuuhan pameran / promosi, memerlukan suatu persyaratan tertentu yang mampu menunjang keberadaan fungsi bangunan. " **Fleksibilitas** " merupakan kunci yang menentukan berhasil tidaknya ruang terhadap fungsinya sebagai bangunan exhibition, dimana diperoleh ruangan yang berpenampilan artistic dengan mengecilkan kekurangan di dalamnya. [3]

Penggunaan istilah **Fleksibilitas Bangunan** lebih dimaksudkan pada kegunaan bangunan. Bagaimana ruang-ruang exhibition dapat memfasilitasi berbagai kegiatan pameran yang berbeda produk, sehingga dapat efektif memfasilitasi berbagai kegiatan pameran yang berbeda karakter dalam satu bangunan. Bagaimana ruang dengan cepat dapat melihat situasi yang setiap waktu dapat berganti produk dan tema (tidak terfokus pada satu aktifitas). Fleksibilitas ruang di sini meliputi : setting ruangan (pengkategorian ruang pamer, keberadaan dinding-dinding partisi,

[3] Time Saver For Standart Building

ketinggian level lantai, layout ruang pamer, sirkulasi pengunjung) dan utilitas bangunan (tata lighting, system elektrikal, akustik ruang, dan penghawaan ruang).

I.1.3.3 Kenyamanan Pandang Sebagai Pendukung Fungsi Bangunan

Kenyamanan Pandang lebih kepada kenyamanan pandangan pada obyek pamer dan ruang pamer, berikut penampilan bangunan yang memiliki nilai artistik sebagai bangunan exhibition. Keindahan visual comfort / kenyamanan pandang dapat dilihat dari pola layout ruang–ruang pamer, beserta pemilihan bentuk-bentuk bangunan sedemikian rupa, sehingga pesanan yang tepat dapat disampaikan (melalui bentuk ruang yang dapat menampung berbagai karakter pameran, tata lighting yang terencana pada setiap ruangnya, pemilihan model plafon yang sesuai pada berbagai kegiatan pameran, berikut penggunaan dinding partisi dan ketinggian level lantai).

Kenyamanan Pandang dalam Mendukung Fungsi Bangunan di sini tidak menunjukkan style pada salah satu aliran tertentu, melainkan menunjukkan gambaran / image seseorang terhadap Bangunan Gala Event Center yang fleksibel dan komunikatif. Penekanan bangunan erat kaitannya dengan kemajuan teknologi pada suatu masa, menjadikan visual bangunan mengekspresikan bangunan modern dari kemajuan teknologi masa tersebut.

I.2 PERMASALAHAN

I.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mendesain Gala Event Center sebagai bangunan exhibition berikut fasilitas pendukungnya yang representatif dan berkualitas.

I.2.2 Permasalahan Khusus

Terdapat dua permasalahan dalam Bangunan Gala Event :

1. Bagaimana mewadahi karakteristik kegiatan pameran yang berbeda-beda, meliputi : setting ruang, tata lighting, sirkulasi, utilitas bangunan, akustik ruang, dan penghawaan ruang dalam satu wadah.
2. Bagaimana bangunan dengan fleksibilitas ruang yang tinggi mampu menghasilkan visual yang menarik (ditampilkan melalui penataan elemen interior : pemilihan model plafon, tata lighting, penggunaan dinding partisi, dan elemen interior lainnya), sehingga mampu mendukung obyek pamer yang ditampilkan, juga mendukung keberadaan fungsi bangunan.

2. Bagaimana bangunan dengan fleksibilitas ruang yang tinggi mampu menghasilkan visual yang menarik (ditampilkan melalui penataan elemen interior : pemilihan model plafon, tata lighting, penggunaan dinding partisi, dan elemen interior lainnya), sehingga mampu mendukung obyek pamer yang ditampilkan, juga mendukung keberadaan fungsi bangunan.

I.3 TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1 Tujuan

Terdapat dua tujuan dalam pembangunan Yogyakarta Gala Event Center :

Tujuan Umum

Peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata berikut wadah pengembangan sumber daya manusia di dalamnya. Memfasilitasi event-event bertingkat regional, nasional, maupun internasional, meliputi : ajang peluncuran produk dan pertunjukkan, disamping juga tidak menutupi kemungkinan menampung kegiatan seminar, meeting, maupun workshop.

Tujuan Khusus

Mendesain Gala Event Center yang memiliki tingkat fleksibilitas ruang yang tinggi ditunjang visual bangunan yang menarik.

I.3.2 Sasaran

Terwujudnya Gala Event Center sebagai bangunan pameran / exhibition dengan fasilitas ruang pendukung pameran yang memiliki tingkat fleksibilitas ruang yang tinggi dengan pendekatan visual art yang menarik.

I.4 Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini melalui :

I.4.1 Studi Literatur

- Mendalami dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pameran / exhibition berikut fasilitas pendukung pameran (ruang meeting, display, seminar, dan workshop).

I.4.2 Pengolahan Data

- Menjelaskan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan, tujuan, sasaran dari pembahasan berupa kegiatan pameran / exhibition dan fasilitas pendukungnya.
- Mengidentifikasi masalah secara umum maupun khusus pada pengolahan ruang bangunan pameran / exhibition dan fasilitas pendukungnya, guna mencapai fleksibilitas ruang melalui pendekatan visual art.

I.4.3 Analisa Perencanaan dan Perancangan

- Analisa pendekatan perancangan mengenai fungsi ruang, kebutuhan ruang, lingkup kegiatan, struktur dan utilitas.
- Analisa Lokasi / site untuk pendekatan bentuk dan fasad sebagai penekanan visual art bangunan.
- Konsep dan program yang mendasari perencanaan dan perancangan bangunan yang memiliki fleksibilitas ruang dengan memperhatikan visual art sebagai bagian dalam bangunan.

I.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan diarahkan pada penekanan konsep bangunan sebagai bangunan yang memiliki fleksibilitas ruang yang tinggi dengan visual ruang dan bangunan yang menarik, berikut pembahasan mengenai aspek-aspek lain yang menjadi pertimbangan dalam desain bangunan, meliputi : aspek perilaku penghuni dan pengunjung bangunan, standart kebutuhan ruang dan factor penunjang lainnya.

Input	Proses	Output
1. Bangunan Exhibition a. Gala Event sebagai bangunan exhibition dengan memperhatikan fleksibilitas ruang	- Melihat standart kebutuhan bangunan exhibition dan persyaratan lainnya. - Studi kasus bangunan exhibition lainnya. - Menganalisis kebutuhan dan persyaratan di atas untuk diterapkan dalam bangunan.	- Membuat ruang-ruang fleksibel yang dapat menampung berbagai karakter kegiatan pameran dalam satu wadah (meliputi fleksibilitas dalam pemilihan model plafon, dan pola tata lighting). - Ruang fleksibel dapat berubah luasannya untuk memenuhi kebutuhan pameran (menggunakan dinding partisi, sehingga luasan ruang dapat diubah menjadi besar/ruang seutuhnya atau menjadi kecil). - Mengkategorikan jenis-jenis pameran berdasarkan layout stand pamer untuk kemudian ditentukan fleksibilitas ruang-ruangnya.
b. Gala Event Center sebagai bangunan yang memiliki kenyamanan pandang yang menarik.	- Mengambil masukan dari bangun an exhibition lain, baik dari dalam maupunn luar negeri. - Mengambil bentukan-bentuk an yang sesuai untuk ditransformasikan ke dalam bangunan.	- Menentukan elemen-elemen bangunan yang mendukung konsep bangunan, meliputi : penataan lighting, pemilihan model plafond, pemilihan material bangunan, pemillihan struktur yang mendukung visual art ruang, dll.
2. Bangunan Pendukung a. Menyediakan fasilitas ruang pendukung pameran untuk kegiatan : display, workshop, launching product.	- Menentukan skala kegiatan (lokal, nasional, internasional) - Menentukan standart besaran ruang, meliputi : kegiatan dalam ruang, kapasitas pengunjung, dan factor pendukung lainnya.	- Raung-ruang pendukung juga berfungsi sebagai ruang pamer, sehingga ruang harus fleksibel terhadap berbagai kegiatan (fleksibilitas ruang diperlihatkan oleh : penggunaan dinding partisi, penataan lighting untuk berbagai kegiatan, pemilihan model plafon) - Mendesain ruang dengan pendekatan visual art yang dapat mendukung fungsi bangunan.

Tabel III. Lingkup Pembahasan Yogyakarta Gala Event Center

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dan penyusunan dalam perencanaan dan perancangan ini didasarkan pada lingkup pembahasan yang paling makro ke arah yang lebih mikro. Adapun urutannya adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan dan Latar Belakang

Mengungkapkan latar belakang diadakannya Yogyakarta Gala Event Center, permasalahan umum dan khusus, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, lingkup pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Teoritis Yogyakarta Gala Event Center

Berisi tinjauan umum, data-data dan studi kasus bangunan exhibition untuk mendukung konsep perencanaan dan perancangan Gala Event Center berikut fasilitas pendukun lainnya, dan tinjauan Wilayah Monjali (Monumen Yogya Kembali) Yogyakarta sebagai lokasi perencanaan.

BAB III. Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan Yogyakarta Gala Event Center

Berisi pembahasan dari permasalahan yang diketengahkan melalui pendekatan-pendekatan konsep fleksibilitas dan visual art pada bangunan untuk diterapkan pada Yogyakarta Gala Event Center.

BAB IV. Konsep Perencanaan dan Perancangan Yogyakarta Gala Event Center

Berisi konsep perencanaan dan perancangan Yogyakarta Gala Event Center.

I.7 KEASLIAN PENULISAN

Irfan Su'aidi, Tugas Akhir S-1 Ekstensi, Teknik Arsitektur – UGM, 2001, Convention Center di Balikapapan, Ungkapan Citra Komunikatif Suatu Bangunan Modern.

Membahas pembangunan Convention Center di Balikpapan dengan menggunakan konsep rumah adat setempat (Rumah Tameng Dayak), yang memiliki ungkapan citra komunikatif suatu bangunan modern.